

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan oleh Kartika (2011) yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI” yang bertujuan untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, alat analisis yang digunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total aset dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Selain itu faktor lain seperti operasi kerugian dan keuntungan, profitabilitas, opini auditor dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Murdiawati (2016) dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* pada sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2012-2014”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran akuntan publik. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 130 perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2014. Alat analisis yang digunakan yaitu dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* sedangkan variabel solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian Shinta (2016) dengan judul “Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor dan Pergantian Auditor Terhadap *audit report lag*”. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor dan pergantian auditor terhadap *audit report lag*. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dan jumlah sampel sebanyak 102 sampel. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan ukuran perusahaan, reputasi auditor dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian Trisna (2014) yang berjudul “Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi KAP terhadap *Audit Report Lag*”. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi KAP terhadap *Audit Report Lag*. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif seperti laporan keuangan dan kualitatif seperti data perusahaan yang manufaktur periode 2010-2012. Metode yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 162 perusahaan. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Penelitian Hariani (2014) dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag studi empiris di BEI”. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Metode yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi

linear berganda. Hasil menunjukkan ukuran perusahaan, profitabilitas dan kompleksitas auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan Irman (2017) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR dan Reputasi Perusahaan Terhadap *Audit Delay*”. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linear Berganda yang hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), solvabilitas (DAR) dan reputasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian selanjutnya oleh Eka (2014) dengan judul “Pengaruh Total Aset, ROA, DER, Ukuran KAP dan Laba atau Rugi Perusahaan Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2012” yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Populasi dalam penelitian ini semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2012 dengan sampel sebanyak 82 perusahaan. Alat analisis menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Total aset dan DER berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sedangkan ROA, ukuran KAP dan laba atau rugi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian Firliana dan Sulasmiyati (2017) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay* ” (Studi pada perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). Teknik analisis menggunakan analisis regresi

linear berganda dengan penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil menunjukkan variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Dewi (2014) yang berjudul “Fenomena Ketepatan Waktu Informasi Keuangan Dan Faktor Yang Mempengaruhi Di Bursa Efek Indonesia”. Ketepatan diperlukan untuk menyajikan suatu informasi yang relevan. Teknik analisis yang digunakan dengan teknik analisis regresi berganda menggunakan variabel yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan komisaris independen sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2012. Metode yang digunakan yaitu *purposive sampling* dalam pemilihan sampelnya diperoleh 70. Hasil penelitian ini membuktikan rata-rata ketepatan yang terjadi adalah sebesar 76 hari. Variabel yang berpengaruh pada ketepatan pelaporan keuangan adalah variabel profitabilitas dan likuiditas.

Penelitian terakhir Djuwita dan Mohammad (2016) yaitu dilakukan oleh Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi total aset bank syariah dengan empat variabel yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposits Ratio* (FDR), *Return on Assets* (ROA), dan *Non Performing Financing* (NPF). Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan model regresi linear berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap total aset.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Metode	Substansi	Variabel	Perbedaan
Kartika (2011)	Regresi Linear Berganda	<i>Audit Report Lag</i>	Ukuran perusahaan (X1), operasi laba rugi (X2), profitabilitas (X3), solvabilitas (X4), opini auditor (X5), Total aset(X6), reputasi perusahaan (X7)	Metode menggunakan analisis Path, variabel yang digunakan total aset, ROA
Murdiawati (2016)	Regresi Linear Berganda	<i>Audit Report Lag</i>	Profitabilitas (X1), solvabilitas (X2), ukuran perusahaan (X3), ukuran KAP (X4)	Metode menggunakan analisis Path, variabel yang digunakan total aset, ROA
Shinta (2016)	Regresi Linear Berganda	<i>Audit Report Lag</i>	Umur perusahaan (X1), ukuran perusahaan (X2), reputasi auditor (X3), pergantian auditor (X4)	Metode menggunakan analisis Path, variabel yang digunakan total aset, ROA
Trisna (2014)	Regresi Linear Berganda	<i>Audit Report Lag</i>	Profitabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2), kompleksitas operasi (X3), reputasi KAP (X4)	Metode menggunakan analisis Path, variabel yang digunakan total aset, ROA
Hariani (2014)	Regresi Linear Berganda	<i>Audit Report Lag</i>	ukuran perusahaan (X1), struktur modal (X2), profitabilitas (X3),	Metode menggunakan analisis Path, variabel yang digunakan total aset, ROA

			kompleksitas operasi (X4)	
Irman (2017)	Regresi Linear Berganda	<i>Audit Report Lag</i>	Ukuran perusahaan (X1), ROA (X2), DAR (X3), Reputasi auditor (X4)	Metode menggunakan analisis Path, variabel yang digunakan total aset, ROA
Eka (2014)	Regresi Linear Berganda	<i>Audit Report Lag</i>	Total Aset (X1), ROA (X2), DER (X3), Ukuran KAP (X4), Laba dan rugi perusahaan (X5)	Metode menggunakan analisis Path, variabel yang digunakan total aset, ROA
Firliana dan Sulasmiyati (2017)	Regresi Linear Berganda	<i>Audit Report Lag</i>	Ukuran perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Solvabilitas (X3)	Metode menggunakan analisis Path, variabel yang digunakan total aset, ROA
Dewi (2014)	Regresi Linear Berganda	<i>Audit Report Lag</i>	Profitabilitas (X1), <i>leverage</i> (X2), likuiditas (X3), ukuran perusahaan (X4), dan komisaris independen (X5)	Metode menggunakan analisis Path, variabel yang digunakan total aset, ROA
Djuwita dan Mohammad (2016)	Regresi Linear Berganda	Total Asset	Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1), Financing to Deposits Ratio (FDR) (X2), Return on Assets (ROA) (X3), dan Non Performing Financing (NPF) (X4).	Metode menggunakan analisis Path, variabel yang digunakan total aset, ROA

Sumber: Berbagai jurnal yang dipublikasikan

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan (Kasmir 2016:6) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dan dalam suatu periode tertentu. Kondisi keadaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laba rugi). Dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan harus dibuat dan disusun sesuai standar ketentuan yang berlaku. Hal ini sangat perlu dilakukan agar laporan mudah dibaca dan dipahami. Selain itu, laporan keuangan sangat penting bagi banyak pihak dalam pengambilan keputusan seperti pemerintah, kreditor, investor maupun para *supplier*.

Seperti yang sudah diketahui bahwa laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga bisa disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Laporan keuangan mampu memberikan informasi kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Karakteristik dalam laporan keuangan merupakan ciri khas membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi para penggunanya dalam pengambilan keputusan bernilai ekonomis. Karakteristik kualitatif keuangan

menurut Ikatan Akuntansi Indonesia melalui PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No 1 (2007:7) adalah:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan, atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Selain itu informasi harus diarahkan pada kebutuhan pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan

atau keinginan pihak tertentu. Dalam hal menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, maka ketidakpastian tersebut diakui dengan mengungkapkan hakikat dan tingkatnya dengan menggunakan pertimbangan sehat. Agar dapat diandalkan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialistis dan biaya (kelengkapan). Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, serta perusahaan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antara periode yang sama, dan untuk perusahaan yang berbeda.

2.2.2 Auditing

Menurut Mulyadi 2002 (dalam Diana Hariani 2014) audit adalah proses yang sistematis dalam mengevaluasi bukti yang objektif terhadap pernyataan-pernyataan dan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menyesuaikan dengan kriteria-kriteria untuk disampaikan kepada yang memiliki kepentingan didalamnya. Menurut Kartika (2009) tujuan dari audit dalam laporan keuangan untuk menilai semua bentuk kewajaran bagi semua hal materiel, prinsip keuangan

sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Dalam pengauditan tentunya ada standar-standar yang telah ditentukan. Standar *auditing* merupakan ukuran pelaksanaan tindakan yang menjadi pedoman umum bagi auditor dalam melaksanakan audit menurut Mulyadi, 2002 (dalam Diana Hariani 2014). IAI (2001) telah menetapkan standar auditing sebagai berikut:

1. Standar Umum

- 1) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
- 2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus diperhatikan oleh auditor.
- 3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2. Standar Pekerjaan Lapangan

- 1) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- 2) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- 3) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3. Standar Pelaporan

- 1) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- 2) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- 3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- 4) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggungjawab yang dipikul oleh auditor.

2.2.3 Audit Report Lag

Audit Report Lag adalah jangka waktu penyelesaian audit yang diukur dari mulai tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkan laporan keuangan. Hal ini yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian

keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Andi Kartika, 2011). Menurut Carmelia Putri dalam Malinda (2015:16) menggunakan tiga kriteria keterlambatan dalam penelitiannya yakni :

1. *Auditor's Report Lag* adalah interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
2. *Preleminary Lag* adalah interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preleminary* oleh bursa.
3. *Total Lag* adalah jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa.

Audit report lag menurut Knechel dan Payne 2001 (dalam Diana Hariani, 2014) dibagi menjadi 3 komponen yaitu:

1. *Sceduling lag* merupakan selisih waktu antara akhir tahun perusahaan atau tanggal neraca dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor.
2. *Fieldwork lag* merupakan selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan dan pada saat penyelesaiannya.
3. *Reporting lag* merupakan selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan auditor

Audit report lag yang seperti ini dapat mempengaruhi terhadap ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan. semakin panjang waktu yang dibutuhkan di dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan sejak akhir tahun buku suatu perusahaan milik klien, maka semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut bocor kepada investor

tertentu atau bahkan bisa menyebabkan bias yang menyebabkan rumor-rumor lain di bursa saham.

2.2.4 Return On Asset (ROA)

Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio ROA. (*Return On Asset*) ROA merupakan rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset, baik aset lancar maupun aset tidak lancar. Menurut Kasmir (2011:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam rasio profitabilitas ini dapat dikatakan sampai sejauh mana keefektifan dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan.

Dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur tingkat profitabilitas adalah return on asset (ROA). Menurut Hery (2015:228) hasil pengembalian atas aset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh dalam publikasi laporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas rendah atau dengan kata lain mengalami kerugian cenderung akan menunda dalam mempublikasi atas laporan keuangan karena kerugian merupakan *bad news* yang

akan berdampak negatif pada perusahaan seperti penurunan permintaan akan saham yang diterbitkan. Sedangkan menurut Sistya (dalam Indriyani dan Supriyati, 2012) perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas (ROA) yang tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat agar segera dapat memberitahukan kabar baik (*good news*) kepada publik dan mendapatkan respon yang positif dari publik.

2.2.5 Total Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas syariah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan mempunyai manfaat ekonomi masa depan bagi entitas tersebut. Aset dimasukkan dalam neraca dengan saldo normal debit. Aset diakui dalam neraca jika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonominya di masa depan diperoleh entitas, dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tersebut diperoleh dari peristiwa di masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang. Ada beberapa cara memperoleh aset :

1. Aktiva bisa diperoleh dengan cara diproduksi atau dibangun sendiri
2. Bisa didapat dengan dibeli
3. Pertukaran aset maupun sumbangan dari pihak lain

Jika ditelaah, kepemilikan aset tidak hanya mengenai aset aset yang berhak milik saja, Tetapi bisa juga hak-hak yang lain misalnya hak sewa, hak guna bangunan, hak tagih, hak pakai maupun yang lainnya. Perbedaan hak kepemilikan tersebut nantinya akan mempengaruhi jenis item dan penggolongan aktiva didalam laporan keuangan. Contoh aktiva misalnya uang tunai (kas), tanah, bangunan, peralatan,

perlengkapan, sewa dibayar dimuka, hak paten dan lainnya, adapun jenis-jenis aset sebagai berikut :

1. Aset lancar dimana aktiva ini biasanya digunakan dan bermanfaat dalam waktu yang relatif singkat, tidak lebih dari satu tahun buku dan bisa dikonversikan ke bentuk uang kas. Contoh aktiva lancar seperti uang tunai (*kas/cash*), *temporary invesment* (investasi jangka pendek), *accounts receivable* (piutang dagang), *notes receivable* (wesel tagih), *inventories* (persediaan), *accrued receivable* (pendapatan yang masih akan diterima), *prepaid expense* (beban dibayar dimuka).
2. Aktiva tetap merupakan sumber daya atau kekayaan harga yang dimiliki suatu entitas bisnis yang sifatnya permanen dan bisa diukur dengan jelas. Aktiva tetap digunakan dan bermanfaat dalam waktu yang relatif lama, lebih dari satu tahun buku. Tujuan aktiva tetap diperoleh perusahaan adalah untuk digunakan sendiri dan tidak dijual kecuali ada hal atau kondisi khusus yang mengharuskan perusahaan menjual aktiva tetapnya. Contoh aktiva tetap misalnya bangunan, tanah, peralatan kantor, mesin, kendaraan dan yang lainnya.
3. Aktiva tak berwujud yakni aktiva tak tampak, tidak bisa disimpan, dipegang bentuknya namun bisa dirasakan manfaatnya. Aset Tak Berwujud ini bisa merupakan hak-hak perusahaan yang kepemilikannya diatur dan dilindungi oleh peraturan perundang undangan. Contoh misalnya hak paten, hak guna bangunan, hak sewa atau hak kontrak, *franchise*, *trademark* dan *goodwill*.

Total aset merupakan cara dalam mengukur ukuran perusahaan. Apabila total aset suatu perusahaan adalah besar maka semakin singkat *audit report* lagnya. Hal tersebut disebabkan oleh ketatnya manajerial sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga selalu mengawasi aktivitas perusahaan yang dijalankan sebagaimana mestinya. Total Aset Menurut penelitian Febrianty (2011) total aset atau ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham..

Perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik.

2.2.6 Hubungan ROA dengan Total Aset

Total aset menggambarkan besar kecilnya aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Total aset dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan dalam menyediakan jumlah dan berbagai kapasitas produksi atau jasa. Total aset merupakan faktor utama dalam menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, akan membuat harga pasar saham suatu perusahaan meningkat, sehingga nilai perusahaan juga turut meningkat Rahmawati (2015).

Menurut penelitian Djuwita dan Mohammad (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap total aset. Penelitian tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Toding dan Wirakusuma (2013) yang mengatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap total aset dimana apabila suatu perusahaan memiliki ROA yang tinggi maka besar kemungkinan perusahaan tersebut menambah aset-aset yang dimilikinya sebagai investasi jangka panjangnya.

2.2.7 Hubungan ROA dengan *Audit Report Lag*

Apabila perusahaan memiliki profitabilitas atau ROA yang tinggi maka perusahaan akan segera menyampaikan berita baik kepada publik dalam pengauditan laporan keuangan. Jika perusahaan menghasilkan profitabilitas tinggi cenderung cepat dalam hal menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan profitabilitas yang rendah. Perusahaan yang mendapatkan profitabilitas rendah juga berhati-hati dalam mengaudit laporan keuangannya karena merupakan *bad news* perusahaan. Profitabilitas dengan rasio ROA merupakan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu dengan profit merupakan berita baik maka dengan segera akan dikabarkan kepada publik (Lianto 2010). Dari hasil penelitian Lianto (2010), Murdiawati (2016), Trisna (2014), Irman (2017) profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Menurut penelitian Saputryasto dan Sastradipraja (2015) profitabilitas atau ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Penelitian Pramaharjan dan Cahyonowati (2015) apabila perusahaan yang memiliki profitabilitas yang banyak

cenderung cepat dalam menyampaikan audit laporan keuangannya karena auditor tidak memiliki tekanan risiko. Sedangkan penelitian Kartika (2009) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan menurut Kristanti Eka (2014) ROA berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag* perusahaan.

2.2.8 Hubungan Total Aset dengan *Audit Report Lag*

Total aset adalah salah satu cara dalam mengukur perusahaan. Semakin besar total aset perusahaan maka semakin singkat *audit report lag*nya. Hal ini terjadi demikian dikarenakan ketatnya manajerial sehingga sistem pengendalian internal dalam mengawasi aktifitas perusahaan yang berjalan (Devi dan Budiarta 2014). Menurut Kartika (2009) total aset memiliki pengaruh yang signifikan hasil penelitian menunjukkan semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin kecil *audit report lag*nya. Sedangkan penelitian Eka (2014) total aset berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan bahwa arus kas perusahaan bernilai positif dan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan perusahaan mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Toding dan Wirakusuma (2013) menunjukkan bahwa total aset berpengaruh terhadap *audit report lag* yang mengatakan bahwa apabila suatu perusahaan memiliki total aset yang besar maka akan mempercepat proses dalam audit laporan keuangannya karena memiliki banyak tenaga ahli dibidangnya.

2.2.9 Hubungan ROA terhadap *Audit Report Lag* melalui Total Aset

Menurut penelitian Saputryasto dan Sastradipraja (2015) profitabilitas atau ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Penelitian Pramaharjan dan Cahyonowati (2015) apabila perusahaan yang memiliki profitabilitas yang banyak cenderung cepat dalam menyampaikan audit laporan keuangannya karena auditor tidak memiliki tekanan risiko litigasi. Sedangkan ROA terhadap total aset menurut penelitian Djuwita dan Mohammad (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap total aset dimana perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan bahwa arus kas perusahaan bernilai positif dan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan perusahaan mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil. Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputryasto dan Sastradipraja (2015) dengan Djuwita dan Mohammad (2016) disimpulkan diduga terjadi hubungan ROA terhadap *Audit Report Lag* melalui Total Aset sebagai variabel mediasinya.

2.3 Hipotesis

Hipotesis yang digunakan berdasarkan rumusan masalah, hipotesis tersebut yaitu :

H1: ROA berpengaruh terhadap Total Aset pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

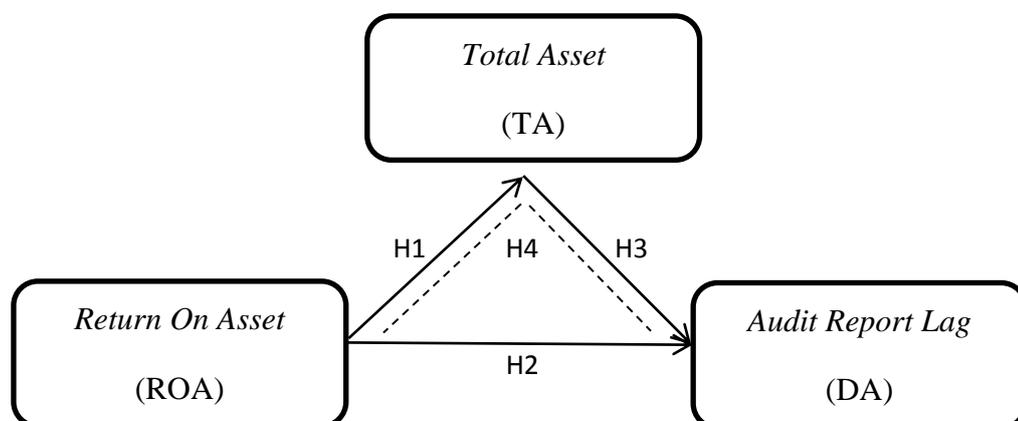
H2: ROA berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

H3: Total Aset berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

H4: ROA berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* melalui Total Aset pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori, tujuan penelitian dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah diuraikankan, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis berikut disajikan rerangka konseptual dalam model penelitian pada gambar 2.1. Kerangka konseptual tersebut menunjukkan hubungan tidak langsung variabel independen yaitu ROA (*return on asset*) dengan variabel dependen yaitu *audit report lag* melalui variabel *intervening* yaitu total aset pada perusahaan sektor property dan real estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.



Gambar 2.1 Kerangka konseptual